

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Profil MTsN 6 Tulungagung

Nama Madrasah	: Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Tulungagung
Status	: Negeri
Akreditasi	: A oleh BAP-S/M No. 164/BAP-S/M/SK/XI 2017
No Telp	:0355 325394
Alamat	: Jalan Dahlia No. 36 Karangrejo
Kecamatan	: Karangrejo
Kode Pos	: 66253
Alamat Website	: www.maskara.sch.id
Email	: mtsnkarangrejo@kemenag.go.id
Tahun Berdiri	: 1969

2. Sejarah Berdirinya MTsN 6 Tulungagung

MTsN 6 Tulungagung atau yang dahulunya diberi nama MTsN Karangrejo merupakan gerakan dakwah Islamiyah di Kecamatan Karangrejo dan sekitarnya. Cikal bakal MTsN 6 Tulungagung ini ialah PGA 4 tahun yang berdiri tahun 1962. Dalam membentuk guru agama, PGA 4 tahun masa itu merupakan bagian gerakan dakwah yang luas di Kecamatan Karangrejo.

Para pendiri PGA 4 tahun memang tidak menjadi hal yang sia-sia. Paling tidak saat PKI menguasai setiap lini kehidupan dan perpindahan penduduk yang tinggi, oleh karena itu kekuatan umat Islam di Karangrejo masih diperhitungkan. Hal tersebut nampak pada meletusnya G.30 S/PKI hingga tahun 1966 serta saat itulah syiar Islam mulai bangkit.

Namun pada tahun 1970-an politik pendidikan belum mengasih ruang gerak luas kepada lembaga pendidikan agama. Berkesinambungan dengan situasi seperti itu, pada desa Karangrejo berdiri lembaga pendidikan (SLTP) yang didirikan sebuah yayasan. Maka konflik dan pertikaianpun tidak terelakkan. Keadaan demikian diperburuk oleh kondisi sosial yang belum membaik.

Bersamaan pada semangat yang membara, upaya yang dilakukan pendiri dalam memajukan lembaga pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya. Adanya peraturan pemerintah dengan SKB Tiga Menteri, yaitu Menteri Agama No. 6 tahun 1975, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 037/V/1975 dan Mendagri Nomor: 35 Tahun 1975 tentang peningkatan kualitas madrasah, maka PGA 4 tahun dirubah fungsinya menjadi Madrasah Tsanawiyah (MTs) pada tahun 1980 bernama Raden Fatah. Upaya tersebut belum memperoleh hasil yang indah. Pada tahun 1984 MTs Raden Fatah Karangrejo menggabungkan diri bersama MTsN Tunggangri Kalidawir sebagai kelas jauh. Dengan mendapatkan SK Dirjen Bimbaga Islam No. Kep/K/PP.032/151/1984 maka berdirilah MTsN Tunggangri Kalidawir kelas jauh di Karangrejo. Perubahan tersebut memberi prospek yang baik, dibuktikan dengan semakin tahun ke tahun kepercayaan kepada MTs Karangrejo dapat meningkat. Perkembangan tersebut dibuktikan dengan meningkatkan jumlah prestasi akademik dan prestasi dalam bidang ekstrakurikuler.

Dengan demikian, MTs Karangrejo mempunyai tantangan dengan berdirinya SLTPN di Kecamatan Karangrejo yaitu yang berada di desa sembon untuk SLTPN 1 dan di desa Gedangan untuk SLTPN 2 yang lokasinya dekat dari MTs Karangrejo. Oleh karena itu pengelola Madrasah sepakat mengusahakan status negeri untuk MTs Karangrejo. Upaya tersebut dapat terealisasikan dengan turunnya surat keterangan Menteri Agama RI Nomor 515.A tahun 1995. Sejak saat itulah status kelas jauh MTs Karangrejo dihapuskan menjadi MTsN Karangrejo pada tahun 2016 Tentang Perubahan Nama Madrasah Tsanawiyah Negeri, maka status MTs Karangrejo berubah menjadi MTsN 6 Tulungagung sampai sekarang. Oleh karena itu dengan adanya status MTsN 6 Tulungagung diharapkan mampu berkompetensi sehat dalam mewujudkan visi dan misi madrasah.

3. Visi, Misi dan Tujuan MTsN 6 Tulungagung

a. Visi

“Terwujudnya Peserta Didik Yang Religius, Cerdas dan Mandiri”

Indikator Religius:

- 1) Rajin melaksanakan ibadah sunnah dan wajib.
- 2) Gemar membaca dan menghafal Al Qur'an.
- 3) Peduli terhadap lingkungan hidup dan sosial masyarakat.

Indikator Cerdas dan Mandiri:

- 1) Kreatif, inovatif, kompetitif serta komunitatif.
- 2) Berpikir logis, kritis dan analisis.
- 3) Mampu menggunakan perangkat IT.
- 4) Tidak bergantung pada orang lain.
- 5) Tanggung jawab dan percaya diri.
- 6) Serta mampu mengambil sebuah keputusan.

b. Misi

- 1) Mengembangkan religiusitas siswa dengan memberi teladan dan memperlengkap sarana yang ada.
- 2) Membiasakan siswa membaca al-qur'an, shalat fardlu berjamaah, istighosah dan khitobah.
- 3) Mengembangkan sistem pembelajaran yang mampu memaksimalkan kecerdasan siswa
- 4) Memafisiltasi pembelajaran yang mampu memunculkan dan mengembangkan bakat siswa.

c. Tujuan

Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Tulungagung memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Tahun 2017 seluruh guru melakukan pembelajaran yang berorientasi kepada peletakan dasar kecerdasan yang integratif antara intelektual, emosional dan spiritual.
- 2) Tahun 2017 seluruh siswa mendapatkan pembiasaan saat bimbingan baik dalam segi belajar yang mandiri dan mampu mengatasi masalah.
- 3) Seluruh guru melakukan sikap peduli dan jujur kepada setiap siswa dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Pada tahun keempat setiap siswa memiliki kesadaran dalam beribadah kepada Allah SWT.

- 5) Semua warga madrasah berperilaku santun, ramah tolong menolong dan saling menghargai kepada sesamanya.

B. Hasil Pengembangan Media

Pengembangan media dan penelitian dilangsungkan di MTsN 6 Tulungagung pada kelas VIII H. Penelitian tersebut menciptakan produk berupa media pembelajaran berupa film dokumenter memakai aplikasi Filmora 9. Produk disusun rapi dalam wujud file yang dibagikan buat sekolah dan link youtube kepada seluruh peserta didik yang tujuannya dapat digunakan didalam kelas baik melalui laptop maupun smartphonanya masing-masing. Rincian prosedur yang dilangsungkan oleh peneliti ialah selaku berikut:

1. Penelitian dan Pengumpulan Data

Proses yang sangat awal dari pengembangan produk media pembelajaran yakni penelitian dan pemungutan data, perihal tersebut dibutuhkan dalam memastikan analisis materi dan kebutuhan-kebutuhan yang akan dikembangkan serta bertujuan sebagai dasar dalam penyusunan produk. Tempat yang dituju dalam penelitian ini ialah di MTsN 6 Tulungagung, peneliti memilih area/tempat tersebut berdasarkan atas MTsN 6 Tulungagung merupakan tempat peneliti melaksanakan program Magang I dan Magang II yang dilaksanakan oleh jurusan.

Saat melaksanakan penelitian awal, peneliti mengadakan diskusi terlebih dahulu kepada guru mata pelajaran IPS yakni Lilik Nurani S.Pd guna memastikan kelas yang dijadikan tempat penelitian dan pengembangan. Sesudah melakukan pertemuan dengan ibu Lilik Nurani, S.Pd, peneliti mendapatkan data populasi dalam penelitian yaitu kelas VIII-H dengan responden sejumlah 32 siswa untuk diuji cobakan skala besar ataupun skala kecil dan dipilih sejumlah 9-10 orang melalui rekomendasi dari beliau. Pemilihan peserta didik tersebut dipikirkan oleh bu Lilik Nurani, S.Pd tersebut bertujuan agar pengembangan media dapat berjalan secara optimal.

Selepas peneliti menentukan subyeknya, maka langkah selanjutnya ialah melakukan penetapan materi yang hendak dipergunakan dalam proses pengembangan produk. Setelah peneliti bertemu dengan ibu Lilik Nurani,

S.Pd, peneliti mendapatkan informasi bahwa MTsN 6 Tulungagung mengimplementasikan kurikulum 2013 revisi 2017.

Peneliti mendapatkan informasi dari guru mata pelajaran IPS saat proses pembelajaran berlangsung, namun pengaplikasian media pembelajaran belum pernah dipakai serta kurangnya sumber belajar yang dipergunakan dalam pembelajaran. Peserta didik masih berfokus dalam penggunaan buku modulnya sehingga penyerapan materi masih sangat terbatas. Namun dari sisi lain, guru sangat sering menerapkan metode ceramah kepada para peserta didik sehingga mereka hanya dapat mendengarkan penyampaian materi yang diberikan guru lalu menjadi tidak mudah jenuh dan tidak bergairah saat kegiatan pembelajaran dan Proyektor atau LCD yang terpasang di tiap-tiap kelas belum diimplementasikan secara maksimal. Atas temuan beberapa permasalahan diatas maka peneliti berinisiatif mempunyai inovasi yakni dengan memanfaatkan Proyektor atau LCD yang tersedia di MTsN 6 Tulungagung dalam mendukung pengembangan media film dokumenter.

2. Perencanaan

Setelah peneliti mengkaji kebutuhan pada MTsN 6 Tulungagung, langkah selanjutnya ialah perencanaan. Langkah perencanaan ini yang akan ditempuh langsung oleh peneliti sebelum mengembangkan produknya. Proses yang akan ditempuh oleh peneliti yang tidak terlupakan adalah pembentukan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pengumpulan sumber-sumber relevan yang berkesinambungan bersama materi yang nantinya dikembangkan dalam produk, pemilihan video ataupun gambar-gambar yang sesuai, Menyusun instrument penelitian berwujud angket validasi ahli media, validasi ahli materi, angket respon guru dan peserta didik beserta lembar observasinya.

Saat merangkai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), peneliti berdialog bersama guru mata pelajaran IPS yang bertujuan dapat selaras dengan kegiatan pembelajaran serta dapat dipergunakan secara maksimal. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dipergunakan oleh peneliti kemudian disediakan di bagian lampiran.

Untuk catatan referensi berbentuk buku ataupun dari sumber lainnya yang hendak digunakan dalam membuat isi dari materi disajikan bersumber pada kurikulum yang berlaku. Perihal tersebut sebab isi modul yang hendak digunakan cocok dengan kompetensi yang dipelajari para peserta didik nantinya. Ketika pemakaian materi serta pula sumber yang lain dicoba guna mempermudah peserta didik dalam aktivitas belajarnya.

Langkah berikutnya ialah memilah desain dalam video. Penetapan video ataupun foto/gambar didasari dari link *google* dan *youtube* yang nantinya hendak diedit memakai aplikasi *Filmora 9*. Peneliti menggunakan fitur aplikasi berbentuk *Filmora 9* dengan sebagian pertimbangan yakni salah satunya fitur tersebut pengoperasian yang mudah, mempunyai format yang lumayan menarik. Oleh karena itu pemakai dapat memilah desain yang sesuai untuk dipergunakan yang sesuai dengan keunikan pemilihan produk media pembelajaran tersebut.

Peneliti menggunakan instrument sebanyak empat yakni: 1) angket validasi ahli media, 2) angket validasi ahli materi, 3) angket reaksi guru, 4) angket reaksi siswa. Seandainya keempat instrument tersebut masih terdapat revisi maka peneliti wajib merevisi terlebih dahulu kemudian instrument tersebut baru layak untuk dipergunakan.

3. Pengembangan Draft Produk

Setelah jenjang perencanaan berakhir, hingga proses berikutnya merupakan proses pengembangan draft produk. Menurut pengembangan draft produk mencakup aktifitas yang mencakup perencanaan sesi dini produk media pembelajaran yang pertama-tama divalidasi oleh ahlinya masing-masing. Dalam sesi ini peneliti menerapkan aktivitas sebagai berikut:

a. Isi kurikulum

Komponen materi yang ditampilkan, dalam media pembelajaran merupakan materi Kedatangan Bangsa-Bangsa Barat ke Indonesia. Supaya isi materi cocok dengan Kompetensi Dasar (KD) dan penunjuk yang bakal diraih sama para peserta didik. Inilah bagan-bagan tabel dari Kompetensi Dasar (KD) selaku berikut:

Tabel 4.1 Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Mencapai Kompetensi

Kompetensi Dasar	Kompetensi Inti
3.4 Menganalisis kronologi, perubahan dan kesinambungan ruang (geografi, politik, pendidikan, sosial, budaya) dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan	3.4.1 Mengidentifikasi Latar Belakang Kedatangan Bangsa-Bangsa Barat ke Indonesia. 3.4.2 Menganalisis Proses Kedatangan Bangsa-Bangsa Barat ke Indonesia 3.4.3 Menjelaskan reaksi bangsa Indonesia terhadap kedatangan bangsa-bangsa barat ke Indonesia
4.4 Menyajikan kronologi, perubahan dan kesinambungan ruang (geografi, politik, pendidikan, sosial, budaya) dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan	4.4.1 Keterampilan melaksanakan diskusi dan presentasi tentang Kedatangan Bangsa-Bangsa Barat ke Indonesia 4.4.2 Keterampilan membuat poster proses kedatangan Bangsa-bangsa Barat ke Indonesia

b. Pembuatan desain media

1) *Storyboard*

Storyboard ialah sesi awal dalam membuat media pembelajaran berbentuk film dokumenter. Peneliti menggunakan *storyboard* dan berbentuk rancangan-rancangan materi, foto dan video yang hendak dikembangkan dalam media film dokumenter. Dalam penentuan materinya sudah sangat jelas yakni Kedatangan Bangsa-Bangsa Barat ke Indonesia.

2) Proses Pengembangan Film Dokumenter

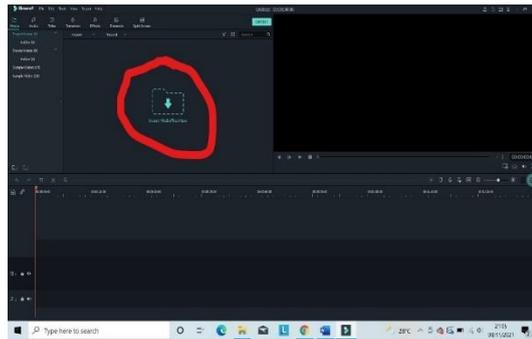
Pengembangan media yang digunakan peneliti menggunakan aplikasi Filmora 9 agar dapat memperoleh produk media film dokumenter yang bagus dan menarik. Media audio-visual berbasis film dokumenter ini berdurasi sekitar 13 menit, dikombinasikan dengan audio narasi yang selaras dengan topik dan didukung dengan film penjelajahan pada masa lalu. Media dikembangkan berdasarkan gambar-gambar yang diunduh dari google ataupun video dari youtube.

3) Proses Pembuatan Media Pembelajaran

Proses pembuatan media ini merupakan proses menyusun seluruh komponen meliputi video, gambar, musik dan narasi

menjadi media pembelajaran film dokumenter. Tahap-tahapan proses penyusunan media pembelajaran film dokumenter yakni selaku berikut:

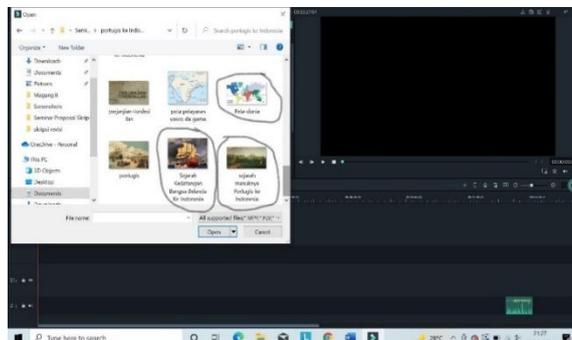
Dalam pembuatan video dari Aplikasi *Filmora 9*, tampilan awalnya seperti gambar dibawah ini:



Gambar 4.1 Tampilan Awal *Filmora 9*

Pada Gambar 4.1 dapat diketahui bahwa langkah awal yang dikerjakan peneliti sebelum mengembangkan produk ialah membuka aplikasi *Filmora* dan mengimport/input video/gambar. Jika sebelumnya sudah mendownload video ataupun gambar-gambar, langkah selanjutnya adalah klik bagian lingkaran berwarna merah tersebut untuk mengimpor video dan gambar yang akan diedit. Sehingga tampilan seperti gambar dibawah ini.

Setelah muncul, maka kita dapat mencari file gambar/video yang sudah disiapkan tadi, selanjutnya klik dan open



Gambar 4.2 Tampilan Video/Gambar yang Akan di Input

Gambar 4.2 adalah tampilan video/gambar yang akan diinput peneliti. Selanjutnya klik drag (tekan+geser) untuk mengatur video maupun gambar yang ingin dipindahkan ke kotak bagian bawah dan

muncul seperti gambar yang ada dibawah. Setelah itu kita tinggal mengatur durasi, efek, atau menambah beberapa item pada video/gambar. Setelah penyuntingan selesai dalam pengaturan, video/gambar siap untuk disimpan dan dilanjut untuk pengambilan video/gambar lagi.



Gambar 4.3 Tampilan Video/Gambar yang Sudah di Import

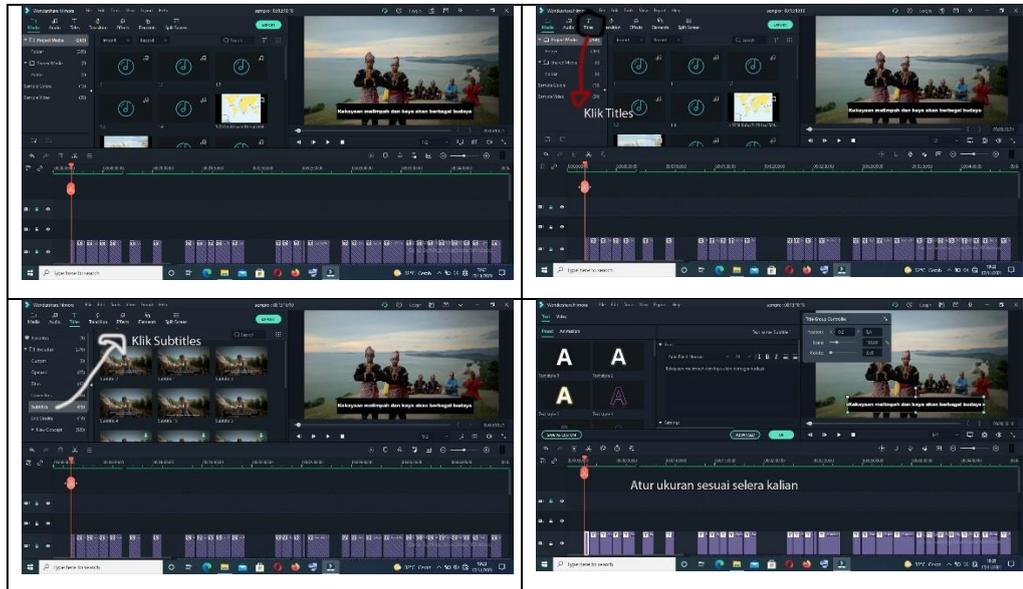
Gambar 4.3 merupakan tampilan video/gambar yang sudah di import oleh peneliti. Setelah video ataupun gambar tersusun dan ditata sesuai durasi, efek, atau menambah beberapa item, langkah selanjutnya ialah menambahkan narasi dan backsound mengenai materi kedatangan bangsa-bangsa barat ke Indonesia berupa suara yang disesuaikan pada isi video/gambar.



Gambar 4.4 Tampilan Narasi yang Sudah di Input

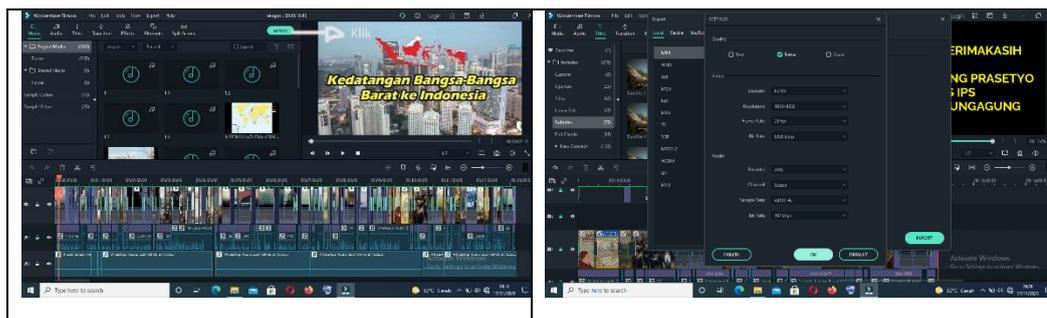
Gambar 4.4 merupakan tampilan narasi atau backsound yang sudah diinput oleh peneliti. Setelah narasi serta backsound sudah diimport atau input, selanjutnya ialah pengguna tinggal

menambahkan teks pada video/gambar, caranya yaitu klik bagian titles dan pilih tulisan subtitles, jika sudah klik add to project dan atur sesuai ukuran serta akan muncul seperti gambar di bawah ini.



Gambar 4.5 Tampilan Narasi yang Sudah Diinput

Apabila semua komponen meliputi video/gambar, backsound, narasi dan teks sudah diimport atau input maka tahap selanjutnya yakni diteliti kembali, dan jikalau sudah diteliti maka tinggal export video yang terdapat pada tulisan pojok kanan atas.



Gambar 4.6 Tampilan Video yang Akan di Ekspor

Langkah terakhir yaitu pilih format video yang diinginkan, kemudian klik tulisan export dan tunggu hasilnya sebentar. Video yang sudah tersimpan kemudian dapat atau bisa digunakan sebagai media pembelajaran IPS pada jenjang SMP/MTS.

4) Publishing

Tahap yang paling terakhir dalam pembuatan produk ialah publishing. Apabila semua telah selesai, langkah terakhir ialah

peneliti mem-publish atau meng-eksport. Proses publishing sangat diperlukan yang tujuannya agar produk pembelajaran yang dirangkai peneliti dapat dipindah-pindahkan dengan fleksibel.

C. Penyajian Data Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Validitas Media Film Dokumenter dan Soal

a. Uji Validitas Media

Tujuan dari uji validasi media ini ialah supaya ahli media memahami tingkat kepatasan produk yang digunakan dalam media pembelajaran maupun untuk acuan saat membenahi serta menambah kualitas media pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti. Proses validasi media ini dilaksanakan melalui pemberian media pembelajaran untuk ditelaah serta peneliti menyodorkan angket validasi kepada ahli media. Ahli media yang ditunjuk peneliti ialah dosen yang bernama Hany Nur Pratiwi, M.Pd. Angket validasi tersusun atas 15 pertanyaan meliputi 4 komponen, komponen tersebut meliputi 1) Aspek Kelayakan Bahasa, 2) Aspek Penyajian, 3) Aspek Kelayakan Film Dokumenter dan 4) Aspek Tampilan. Berikut ini tampilan hasil uji validasi dari ahli media.

Tabel 4.2 Hasil Validasi Ahli Media

No	Indikator	Penilaian
A. Aspek Kelayakan Bahasa		
1	Bahasa yang digunakan sudah jelas dengan tingkat berfikir peserta didik MTs Kelas VIII	4
2	Bahasa yang digunakan mudah dimengerti	4
3	Menggunakan Bahasa yang santun dan tidak mengurangi nilai-nilai Pendidikan	4
B. Aspek Penyajian		
1	Kejelasan alur cerita dalam film dokumenter	4
2	Penyajian film dokumenter mendukung peserta didik untuk mengikuti pembelajaran	3
3	Penyajian film dokumenter sangat menarik	4
C. Aspek Kelayakan Film		
1	Kemudahan penggunaan film dokumenter dalam pembelajaran	3
2	Materi bisa dipahami secara mandiri oleh peserta didik melalui film dokumenter	4
3	Film dokumenter membuat pembelajaran tidak monoton/membosankan	3
4	Film dokumenter dapat mendukung peserta didik untuk mempelajari materi dengan mudah	4

Lanjutan

5	Film dokumenter mampu meningkatkan pengetahuan peserta didik tentang materi bertema sejarah kelas VIII	3
6	Film dokumenter mampu memperluas wawasan peserta didik dalam bidang sejarah khususnya Kedatangan Bangsa-Bangsa Barat ke Indonesia	3
D. Aspek Tampilan		
1	Desain film dokumenter menarik	4
2	Desain film dokumenter memberi kesan menarik bagi peserta didik	4
3	Video mudah dipahami	4

Atas pemaparan tabel diatas dapat diambil kesimpulan mengenai presentase dari validator, ringkasan tersebut terdapat dalam tabel dibawah.

Tabel 4.3 Hasil Penilaian Ahli Media

	Aspek				Skor Rata-Rata	Presentase Kevalidan	Kategori
	A	B	C	D			
Validator	12	11	20	12	13,75	73,3%	Cukup Valid

Tabel 4.3 di atas merupakan tabel validasi dari validator media dalam aspek yang dikembangkan produk media pembelajaran IPS. Dalam tabel tersebut menunjukkan perolehan hasil dari validator media dengan skor 13,75%, menunjukkan presentase kevalidan sebesar 73,3%, maka termasuk kategori cukup valid.

Perolehan data di atas dapat disimpulkan media pembelajaran pantas ketika diujikan namun dengan perbaikan. Validator mengasih komentar dan saran seperti memperpendek durasi video dan membenahi sedikit kata-kata yang memiliki penafsiran ganda.

b. Uji Validitas oleh Ahli Materi

Validasi materi bertujuan mendapatkan hasil produk pembelajaran yang layak untuk dipergunakan, sama halnya seperti validasi dari ahli media. Peneliti menyerahkan lembar validasi kepada ahli materi selaku salah satu dosen dari jurusan Tadris IPS yaitu Dita Hendriani, M.A serta Lilik Nurani, S.Pd sebagai guru mata pelajaran IPS di MTsN 6 Tulungagung. Angket validasi tersebut terbagi menjadi empat kriteria penilaian seperti A) aspek Kel¹ayakan Bahasa, B) aspek Penyajian, C)

aspek Kelayakan dan D) aspek Tampilan Keseluruhan. Tabel di bawah ini ialah tampilan validasi materi dan Guru Mata Pelajaran IPS.

Tabel 4.4 Hasil Validasi Ahli Materi

No	Indikator	Penilaian
	A. Aspek Kelayakan Bahasa	
1	Kesesuaian isi film dengan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran	5
2	Pengembangan dan pemilihan ide dalam film dokumenter dapat membantu peserta didik dalam pemahaman materi	5
3	Gambar atau video sesuai dengan materi	5
4	Mendorong rasa ingin tahu	4
	B. Aspek Penyajian	
1	Penulisan teks sesuai dengan materi	5
2	Pemahaman terhadap pesan atau informasi	5
3	Kesesuaian dengan tingkat emosional peserta didik	3
4	Ketepatan teks dialog dengan gambar atau video	5
	C. Aspek Kelayakan Film Dokumenter	
1	Kemudahan penggunaan film dokumenter dalam pembelajaran	5
2	Materi bisa dipahami secara mandiri oleh peserta didik melalui film dokumenter	5
3	Film dokumenter membuat pembelajaran tidak membosankan	4
4	Film dokumenter dapat mendukung peserta didik untuk mempelajari materi dengan mudah	4
5	Film dokumenter mampu memperluas wawasan peserta didik	4
	D. Aspek Tampilan	
1	Tulisan mudah dibaca	5
2	Adanya kesesuaian gambar/video, alur cerita dan materi yang dibahas	4

Berdasarkan hasil penilaian dari ahli materi dapat disimpulkan secara ringkas pada tabel dibawah ini

Tabel 4.5 Ringkasan Hasil Ahli Materi

	Aspek				Skor Rata-Rata	Presentase Kevalidan	Kategori
	A	B	C	D			
Validator	19	13	22	9	15,75	84%	Valid

Berdasarkan tabel 4.5 diatas berisi validasi dari ahli media. Hasil pada tabel diatas menunjukkan untuk validasi ahli materi memberikan penilaian sebesar 15,75 dan menunjukkan presentase kevalidan sebanyak 84%

maka dalam hal ini termasuk dalam kategori valid

Tabel 4.6 Ringkasan Hasil Validasi Guru Mata Pelajaran IPS

No	Indikator	Penilaian
	A. Aspek Kelayakan Bahasa	
1	Kesesuaian isi film dengan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran	4
2	Pengembangan dan pemilihan ide dalam film dokumenter dapat membantu peserta didik dalam pemahaman materi	4
3	Gambar atau video sesuai dengan materi	4
4	Mendorong rasa ingin tahu	4
	B. Aspek Penyajian	
1	Penulisan teks sesuai dengan materi	4
2	Pemahaman terhadap pesan atau informasi	4
3	Kesesuaian dengan tingkat emosional peserta didik	4
4	Ketepatan teks dialog dengan gambar atau video	4
	C. Aspek Kelayakan Film Dokumenter	
1	Kemudahan penggunaan film dokumenter dalam pembelajaran	4
2	Materi bisa dipahami secara mandiri oleh peserta didik melalui film dokumenter	4
3	Film dokumenter membuat pembelajaran tidak membosankan	4
4	Film dokumenter dapat mendukung peserta didik untuk mempelajari materi dengan mudah	4
5	Film dokumenter mampu memperluas wawasan peserta didik	4
	D. Aspek Tampilan	
1	Tulisan mudah dibaca	4
2	Adanya kesesuaian gambar/video, alur cerita dan materi yang dibahas	4

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan lebih ringkas mengenai presentase dalam setiap aspeknya dan ditampilkan dalam tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7 Ringkasan Hasil Validasi Guru Mata Pelajaran IPS

	Aspek				Skor Rata-Rata	Presentase Kevalidan	Kategori
	A	B	C	D			
Validator	16	16	20	8	15	80%	Valid

Pada tabel 4.7 berisi validasi guru mata pelajaran IPS MTsN 6 Tulungagung terhadap produk pembelajaran IPS. Hasil perolehan guru mata pelajaran IPS memberikan skor rata-rata 15% menunjukkan presentase kevalidan sebesar 80%, termuat dalam kategori valid dan dapat disimpulkan media pembelajaran pantas dipergunakan tanpa perbaikan.

c. Uji Validasi Soal (*Post-test*)**Tabel 4.8 Uji Validasi Soal Kepada Ahli Materi**

No	Kriteria	Validator
1	Kejelasan soal dengan tujuan pendidikan	4
2	Kejelasan petunjuk pengerjaan soal	4
3	Kejelasan maksud dari soal	4
4	Kemungkinan soal dapat terselesaikan	4
5	Kesesuaian bahasa yang dipergunakan pada soal dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar	4
6	Kalimat soal tidak mengandung makna arti ganda	4
7	Rumusan kalimat soal menggunakan bahasa yang sederhana bagi siswa, mudah dipahami dan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti peserta didik	4
Total		28
Presentase		80%

Dalam tabel di atas menunjukkan bahwa soal dinyatakan valid oleh validator dan menunjukkan presentase sebesar 80%, namun validator memberikan komentar dan saran terhadap soal seperti penulisan huruf kapital dan Bahasa yang digunakan perlu direvisi kembali supaya para peserta didik nantinya dapat dengan mudah menelaah soal-soal yang ditanyakan tersebut.

2. Revisi Produk

Hasil analisis data diperoleh, produk media pembelajaran dari peneliti memerlukan sedikit revisi. Perlunya dilakukan revisi produk karena dapat dijadikan masukan validator kepada peneliti, terutama poin-poin yang terdapat dalam angket validasi yang dinilai rendah oleh validator. Peneliti melakukan revisi juga memperhatikan komentar saran perbaikan dari validator yang telah memvalidasi keseluruhan media pembelajaran yang ditempatkan dalam lampiran. Peneliti melakukan revisi media seperti menambahkan tulisan-tulisan yang konkret pada peta pelayaran negara-negara barat.

3. Uji Coba Produk Skala Kecil

Langkah selanjutnya yang ditempuh peneliti adalah uji coba produk skala kecil yang bertujuan supaya produk yang dikembangkan peneliti bisa

dikatakan layak diujicobakan dengan memperhatikan aspek kevalidan. Uji coba produk skala kecil telah dilaksanakan peneliti pada tanggal 6 November 2021 yang mengambil sampel peserta didik sebanyak 10 orang kelas VIII-H MTsN 6 Tulungagung. Peneliti memberikan angket dalam via *google form* agar mengetahui tingkat kepraktisan produk media pembelajaran. Di bawah ini sudah tersedia tabel analisis kevalidan dari saat peneliti melakukan uji coba produk skala kecil melalui angket respon peserta didik. Tabel yang dibuat peneliti ditampilkan frekuensi pilihan jawaban dari para peserta didik terdiri atas kriteria, skor total dan presentase skor.

Tabel 4.9 Hasil Angket Analisis Respon Peserta Didik Uji Skala Kecil

No	Indikator	Skor	
		Total	Presentase
1	Saya menyukai video ini	37	74%
2	Saya tertarik mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan masa lalu seperti kedatangan Bangsa-bangsa Barat ke Indonesia	34	68%
3	Mengikuti pembelajaran menggunakan video merupakan pengalaman baru untuk saya	37	74%
4	Penggunaan media video pembelajaran membuat saya lebih termotivasi dalam belajar	39	78%
5	Tampilan dan isi pada video tidak membuat bosan dalam belajar	31	62%
6	Video kedatangan Bangsa-bangsa Barat ke Indonesia sangat jelas	30	60%
7	Pembelajaran menggunakan video sangat menarik dan menyenangkan	40	80%
8	Pembelajaran seperti ini yang saya inginkan	36	72%
9	Saya kurang puas dalam memahami isi dari video ini	39	78%
10	Video pembelajaran ini terlalu sulit bagi saya	35	70%
11	Saya sangat puas dengan video pembelajaran ini	35	70%
12	Isi pembelajaran ini sesuai dengan harapan dan tujuan saya sebagai peserta didik	36	72%
13	Manfaat dari pembelajaran video sangat jelas bagi saya	40	80%
14	Saya tidak suka pembelajaran dengan media video	41	82%
15	Kegiatan pembelajaran dengan media video ini membuat saya jenuh dan mengantuk	41	82%
16	Pembelajaran sejarah dengan media video sangat menarik bagi saya	45	90%
17	Saya lebih menyukai metode ceramah dalam pembelajaran sejarah	48	96%
18	Narasi/suara jelas dan menarik	31	62%
19	Dengan ditampilkannya video ini saya menjadi lebih tahu tentang kedatangan Bangsa-bangsa	37	74%

Lanjutan

	Barat ke Indonesia		
20	Penggunaan film dokumenter ini mudah	38	76%
Total		750	75%

Hasil dari tabel 4.9 diatas berupa respon peserta didik terhadap media pembelajaran IPS berbasis film dokumenter telah mencapai kriteria baik dengan skor rata rata 75%, bisa disebut produk film dokumenter untuk media pembelajaran memenuhi kriteria yang valid/baik. Tabel di bawah ini merupakan hasil penilaian terhadap latihan soal peserta didik ketika sesudah menonton media pembelajaran film dokumenter dan pembuatan soal mengacu pada produk yang dikembangkan oleh peneliti.

Tabel 4.10 Hasil Latihan Uji Skala Kecil

No	Nama	Skor	Rata-rata
1	FTC		100
2	FRL		90
3	ILF		50
4	AFB		25
5	AQ		100
6	LS		100
7	MAL		35
8	MGM		100
9	RRP		50
10	LN		100
Total		770	77%

Perolehan data skor pada tabel diatas terdapat 10 responden dari satu kelas yang dipilih secara acak dan semuanya menjawab pertanyaan yang diberikan peneliti melalui via google form, untuk perolehan skor 5 peserta didik mencapai skor 100, 1 peserta didik mencapai skor 90, 1 peserta didik mencapai skor 70, 1 peserta didik mencapai skor 50, 1 peserta didik mencapai skor 35 dan yang terakhir 1 peserta didik mencapai skor 25. Sebagai bahan masukan kepada peniliti untuk memperbaiki produknya, peserta didik mengasih komentar dan saran untuk menambah volume *backsound* karena kurang terdengar jelas dan bahkan sangat berintonasi rendah.

4. Revisi Produk Skala Kecil

Langkah sesudah melakukan uji coba produk skala kecil, langkah selanjutnya yang ditempuh peneliti ialah menguraikan hasil pengisian angket melalui google form yang telah diisi peserta didik. Peneliti melakukan revisi dengan berbagai pertimbangan komentar dan saran peserta didik setelah media pembelajaran selesai digunakan. Berikut ini revisi produk media pembelajaran yang dikembangkan peneliti antara lain penambahan volume background yang kurang terdengar dan penambahan *teks* atau tulisan peta pelayaran bangsa Eropa saat ke Indonesia.

5. Uji Lapangan

Uji coba produk skala besar dilakukan peneliti pada 11, 13, 18 dan 20 November 2021, selama empat kali pertemuan meliputi uji coba *pre-test* dan *post-test* dengan rincian 2x pertemuan dengan kelompok eksperimen dan 2x pertemuan dengan kelompok kontrol. Uji coba produk skala besar dilaksanakan di MTsN 6 Tulungagung dikelas VIII-H dengan populasi peserta didik sejumlah 32 dalam menilai tingkat kevalidan produk media pembelajaran IPS berbasis film dokumenter. Selanjutnya peneliti memberikan angket respon peserta didik terhadap media film dokumenter yang dipakai ketika pembelajaran serta peserta didik dikasih soal yang berkaitan dengan materi yang berhubungan dengan media film dokumenter.

Media pembelajaran IPS berbasis film dokumenter diperkenalkan kepada para peserta didik dan digunakan saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Tabel 4.11 menampilkan hasil analisis observasi dari uji coba produk peneliti ketika pembelajaran berlangsung meliputi kelas kelompok kontrol dan kelas kelompok eksperimen dipadukan dalam satu kelas. Analisis data yang dilakukan observer tersebut agar dapat mengetahui tingkat kevalidan media pembelajaran IPS berbasis film dokumenter yang diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran. tabel dibawah ini menyajikan hasil penilaian pada kegiatan observer, skor total dan presentase skor. Tahap yang terakhir adalah menyajikan hasil rata-rata presentase data seperti hasil pengamatan oleh *observer*.

Tabel 4.11 Hasil Analisis Observasi Aktivitas Peserta Didik

No	N	
	1	2
1		
2		√
3		
4	√	
5	√	
6		
7		√
8	√	
9		√
10		
11	√	
12		
13	√	
14		
15	√	
16		
17		√
18		
19	√	
20		
21		
22		
23		√
24		
25	√	
26		
27		√
28	√	
29		√
30		
31	√	
32		
Banyak Siswa yang Bertanya	10	7
<i>Asn</i>	31,25%	21,87%
<i>RAS</i>	26,56%	
Kriteria	Dapat digunakan dengan sedikit revisi	

Berdasarkan penilaian dalam tabel diatas mendapatkan presentase atas peserta didik yang bertanya tentang media pembelajaran IPS sebesar 31,25% dan yang berkaitan dengan pemahaman materi sebesar 21,87% , oleh karena itu presentase dari banyak peserta didik yang bertanya adalah sebesar 26,56%, maka berdasarkan presentase tersebut dalam tabel yang terdapat di atas yaitu

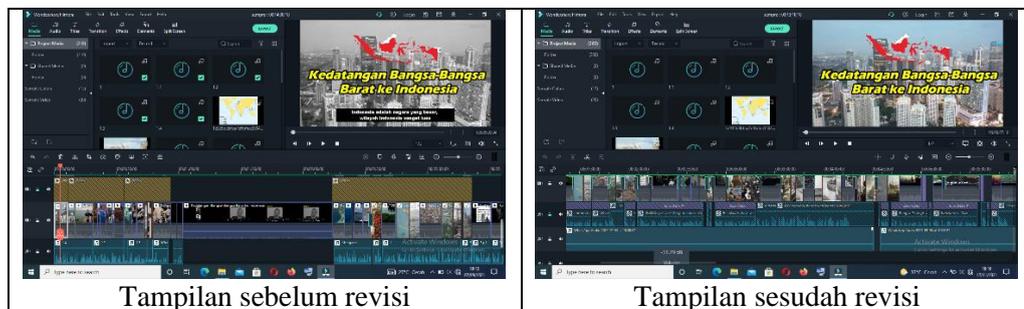
dapat digunakan dengan sedikit revisi. Untuk peserta didik yang bertanya terdapat dalam lembar lampiran.

6. Penyempurnaan Produk

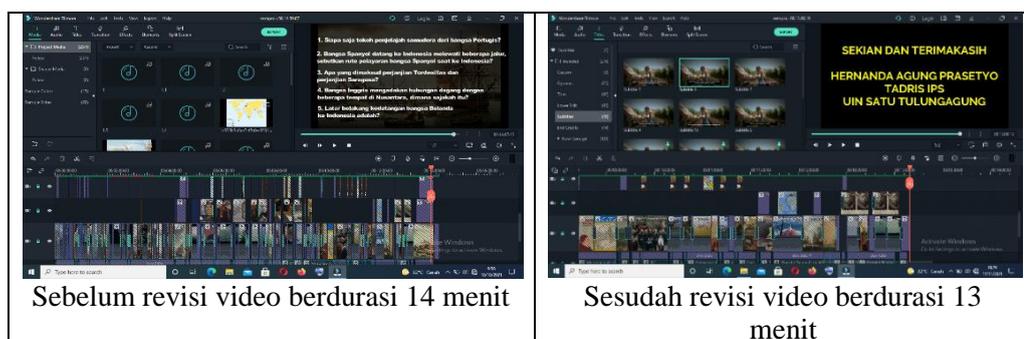
Selepas uji coba lapangan skala besar sudah dilaksanakan. Peneliti melaksanakan perbaikan pada media pembelajaran yang telah dikembangkannya. Perbaikan/revisi yang terakhir ini didasari oleh penyebaran angket respon peserta didik sesudah melihat dan menggunakan media pembelajaran IPS berbasis film dokumenter dalam kegiatan pembelajaran berlangsung. Peneliti senantiasa wajib memperhitungkan tanggapan, kritik dan anjuran dari peserta didik dan peneliti senantiasa melaksanakan beberapa perbaikan terhadap produk yang dikembangkannya. Perbaikan yang dicoba oleh peneliti ialah dengan meningkatkan suara *backsound* dalam video dan menambah teks dalam peta yang dilalui oleh bangsa-bangsa barat, serta agar tampilan lebih baik dan bagus.

Peneliti menyertakan tampilan media pembelajaran film dokumenter sebelum dan setelah perbaikan.

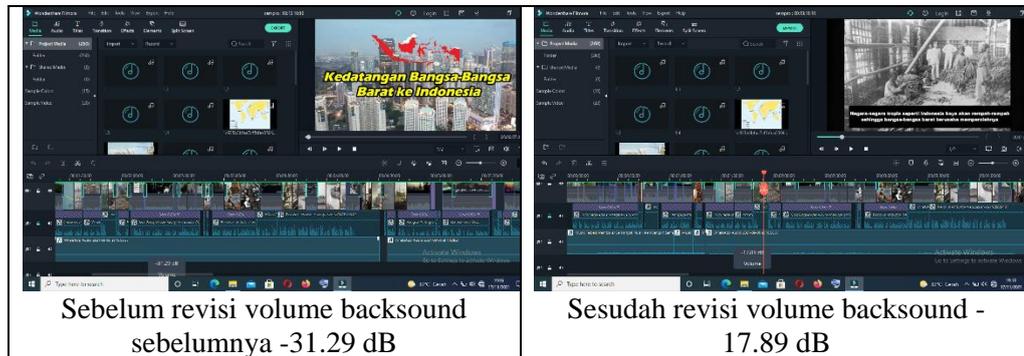
1. Merubah tampilan pembuka



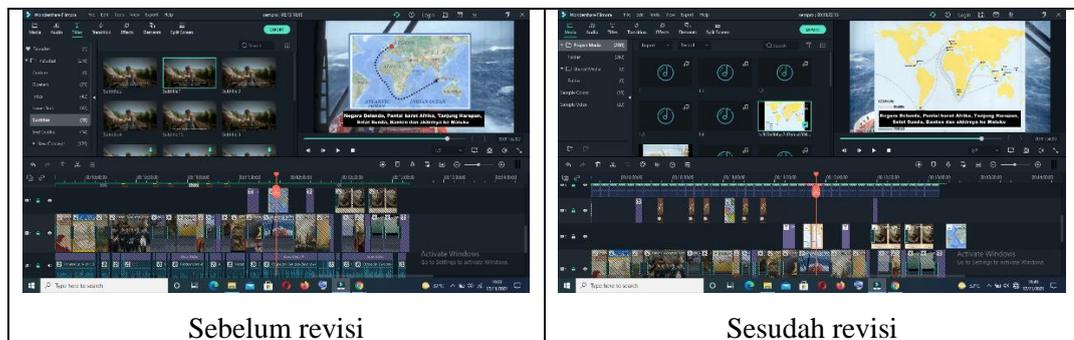
2. Memperpendek durasi video dan penghapusan soal dalam video



3. Menambah volume background pada video



4. Penambahan teks dan memperjelas mengenai rute penjelajahan samudera Bangsa Barat saat ke Indonesia



D. Pembahasan

1. Hasil Uji Coba Skala Besar

Uji coba skala besar diperuntukkan dalam melihat sebuah produk mendapatkan nilai praktis ataupun tidak. Produk yang dikembangkan oleh peneliti bida disebut praktis apabila telah melampaui indikator 1) produk praktis digunakan kala reaksi peserta didik mendapatkan kriteria baik, 2) validator memberitahukan kalau produk pantas digunakan dengan revisi (banyak atau sedikit) dan tanpa revisi, 3) menampilkan tabulasi dengan hasil yang baik maupun sangat baik serta 4) hasil pengamatan lembar peserta didik memberitahukan kalau produk bisa dipergunakan dengan sedikit, banyak ataupun tanpa perbaikan/revisi.

a. Hasil Respon Guru IPS

Tabel 4.12 Hasil Angket Respon Guru Mapel IPS

No	Pertanyaan	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
A. Aspek Isi						
1	Kesesuaian video dengan materi				√	
2	Kejelasan informasi dalam pembelajaran				√	
3	Materi IPS bertema sejarah perlu dikemas seperti dalam video ini agar tidak membosankan				√	
B. Aspek Kontruksi						
1	Adanya film dokumenter bisa menumbuhkan semangat belajar peserta didik				√	
2	Penggunaan gambar/video dalam media sangat membantu pemahaman peserta didik				√	
3	Media film dokumenter dapat dipelajari peserta didik baik mandiri ataupun kelompok				√	
4	Media film dokumenter bisa menambah wawasan				√	
5	Media film dokumenter mampu menarik perhatian peserta didik				√	
6	Keseluruhan media film dokumenter kurang menarik				√	
C. Aspek Bahasa						
1	Narasi/suara jelas				√	
2	Penggunaan Bahasa yang efektif dan efisien				√	
D. Aspek Penulisan						
1	Penulisan judul media pembelajaran jelas				√	
2	Kejelasan tulisan				√	
3	Ketepatan pemilihan warna				√	
E. Aspek Lainnya						
1	Kemudahan dalam penggunaan media				√	
2	Video materi tentang kedatangan Bangsa-bangsa Barat ke Indonesia sangat jelas				√	
3	Dengan ditampilkannya video ini, peserta didik menjadi lebih tahu tentang penjajahan pada masa lalu				√	
4	Saya lebih suka metode ceramah dalam pembelajaran sejarah			√		
5	Video pembelajaran ini terlalu sulit bagi saya			√		
6	Media film dokumenter jenuh			√		

Berdasarkan tabel diatas merupakan tabel angket respon yang sudah dinilai oleh guru mata pelajaran IPS terhadap media pembelajaran film dokumenter, secara ringkasnya terdapat dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.13 Hasil Analisis Angket Respon Guru

	Aspek					Skor Rata-rata	Presentase Kevalidan	Kategori
	A	B	C	D	E			
Jumlah	12	24	8	12	21	15,4	77%	Baik

Seluruh aspek diperoleh skor rata-rata sebanyak 15,4% dan memperoleh hasil kevalidan sebesar 77% dengan begitu pembelajaran dengan media film dokumenter layak dikembangkan berkategori baik.

b. Hasil Respon Peserta Didik

Kepraktisan suatu media bisa diperhatikan melalui angket respon peserta didik mengenai media pembelajaran IPS berbasis film dokumenter yang peneliti kembangkan.

Tabel 4.14 Hasil Angket Respon Peserta Didik

No	Indikator	Skor	
		Total	Presentase
1	Saya menyukai video ini	139	86%
2	Saya tertarik mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan kejadian pada masa lalu seperti Kedatangan Bangsa-Bangsa Barat ke Indonesia	132	82,5%
3	Mengikuti pembelajaran menggunakan video merupakan pengalaman baru untuk saya	138	86,25%
4	Penggunaan media video pembelajaran membuat saya lebih termotivasi dalam belajar	139	86%
5	Tampilan dan isi pada video tidak membuat bosan dalam belajar	135	84,37%
6	Video kedatangan bangsa-bangsa barat ke Indonesia sangat jelas	128	80%
7	Pembelajaran menggunakan video sangat menarik dan menyenangkan	130	81,25%
8	Pembelajaran seperti ini yang saya inginkan	130	81,25%
9	Saya kurang puas dalam memahami isi dari video ini	140	87,5%
10	Video pembelajaran ini terlalu sulit bagi saya	125	78,12%
11	Saya sangat puas dengan video pembelajaran ini	130	81,25%
12	Isi pembelajaran ini sesuai dengan harapan dan tujuan saya sebagai peserta didik	131	81,87%
13	Manfaat dari pembelajaran video sangat jelas bagi saya	129	80,62%

Lanjutan

14	Saya tidak suka pembelajaran dengan media video	135	84,37%
15	Kegiatan pembelajaran dengan media video ini membuat saya jenuh dan mengantuk	136	85%
16	Pembelajaran sejarah dengan media video sangat menarik bagi saya	137	85,63%
17	Saya lebih menyukai metode ceramah dalam pembelajaran sejarah	143	89,37%
18	Narasi/ suara jelas dan menarik	140	87,5%
19	Dengan ditampilkannya video ini saya menjadi lebih tahu tentang kedatangan bangsa-bangsa barat ke Indonesia	134	83,75%
20	Penggunaan film dokumenter ini mudah	147	91,87%
Rata-rata		2698	84,37%

Total dari keseluruhan angket mendapatkan skor sejumlah 2698 dan mendapatkan skor sebesar 84,37%, dapat dikatakan maka pembelajaran IPS menggunakan film dokumenter yang peneliti kembangkan mendapat kategori baik.

c. Hasil observasi beserta latihan soal

Peneliti mengembangkan beberapa metode ketika pengumpulan data, serangkaian metode yang dipergunakan meliputi observasi, dokumentasi dan latihan-latihan soal/tes. Peneliti mendapatkan data dengan cara memberi latihan soal/tes mengenai media pembelajaran yang dikembangkan dan berupa soal-soal uraian *pre-test* dan *post-test*. Soal pretes dikasihkan ketika sebelum memulai kegiatan pembelajaran berlangsung dan pada satu kelas dibagi menjadi 2 sistem yaitu kelas eksperimen (siswa nomor urut 17-32) dan kelas kontrol (siswa nomor urut 1-16). Soal *pre-tes* dan *post-test* sama berjumlah 5 butir soal uraian. Pada tabel 4.15 dibawah ini merupakan hasil dari *pre-tes* dan 4.16 hasil dari *post-test*.

Tabel 4.15 Daftar Hasil Nilai *Pre-test*

No	Kelas Kel. Kontrol	Hasil <i>Pre Test</i>	No	Kelas Kel. Eksperimen	Hasil <i>Pre Test</i>
1	AFBP	70 (Belum Tuntas)	17	LN	65 (Belum Tuntas)
2	AFFF	30 (Belum Tuntas)	18	LS	60 (Belum Tuntas)
3	ASM	55 (Belum Tuntas)	19	MAL	100 (Tuntas)
4	AZZ	40 (Belum Tuntas)	20	MFSA	90 (Tuntas)
5	ACA	60 (Belum Tuntas)	21	MDA	80 (Tuntas)

Lanjutan

6	AQ	70 (Belum Tuntas)	22	MGM	100 (Tuntas)
7	CKN	80 (Tuntas)	23	MKS	40 (Belum Tuntas)
8	DVN	70 (Belum Tuntas)	24	MAN	85 (Tuntas)
9	DS	65 (Belum Tuntas)	25	NNA	40 (Belum Tuntas)
10	EPW	25 (Belum Tuntas)	26	NI	65 (Belum Tuntas)
11	EMI	50 (Belum Tuntas)	27	NAS	85 (Tuntas)
12	EF	75 (Tuntas)	28	PRR	65 (Belum Tuntas)
13	FTC	50 (Belum Tuntas)	29	QADF	60 (Belum Tuntas)
14	FRLP	65 (Belum Tuntas)	30	RES	65 (Belum Tuntas)
15	ILFM	30 (Belum Tuntas)	31	RRP	60 (Belum Tuntas)
16	KA	50 (Belum Tuntas)	32	RYR	45 (Belum Tuntas)

Berdasarkan Tabel 4.15 diperoleh hasil nilai dari uji coba *Pre-test* yang dikasihkan sebelum memberi perlakuan kepada kelas kontrol ataupun kelas eksperimen. Hasil *Pre-test* menjadi acuan dalam merubah nilai serta perlakuan terhadap peserta didik terhadap hasil belajarnya. Berdasarkan analisis nilai tabel diatas, rata-rata nilai *Pre-test* dari kelas kelompok kontrol sejumlah 55,31% dan kelompok eksperimen sejumlah 69,06%.

Tabel 4.16 Daftar Nilai Hasil Nilai *Post-test*

No	Kelas Kel. Kontrol	Hasil <i>Post-test</i>	No	Kelas Kel. Eksperimen	Hasil <i>Post-test</i>
1	AFBP	75 (Tuntas)	17	LN	80 (Tuntas)
2	AFFF	80 (Tuntas)	18	LS	75 (Tuntas)
3	ASM	60 (Belum Tuntas)	19	MAL	100 (Tuntas)
4	AZZ	80 (Tuntas)	20	MFSA	90 (Tuntas)
5	ACA	65 (Belum Tuntas)	21	MDA	85 (Tuntas)
6	AQ	75 (Tuntas)	22	MGM	100 (Tuntas)
7	CKN	60 (Belum Tuntas)	23	MKS	80 (Tuntas)
8	DVN	75 (Tuntas)	24	MAN	90 (Tuntas)
9	DS	70 (Belum Tuntas)	25	NNA	80 (Tuntas)
10	EPW	70 (Belum Tuntas)	26	NI	90 (Tuntas)
11	EMI	55 (Belum Tuntas)	27	NAS	90 (Tuntas)
12	EF	80(Tuntas)	28	PRR	70 (Belum Tuntas)
13	FTC	65 (Belum Tuntas)	29	QADF	70 (Belum Tuntas)
14	FRLP	75 (Tuntas)	30	RES	80 (Tuntas)
15	ILFM	80 (Tuntas)	31	RRP	65 (Belum Tuntas)
16	KA	60 (Belum Tuntas)	32	RYR	100 (Tuntas)

Berdasarkan tabel 4.16 tentang hasil *Post-test* diketahui ketika sesudah mengadakan perlakuan, ditemukan peningkatan hasil belajar para peserta didik. Rata-rata nilai kelas kelompok kontrol sejumlah 70,31%

dan pada kelompok eksperimen sejumlah 84,06% ,bisa dikatakan bahwa nilai kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelompok kontrol.

d. Validasi Konstruk

Menurut Djaali dan Pudji (2008), dalam menetapkan validasi konstruk pada instrument wajib ditelaah secara teoritis melalui konsep variable yang akan diukur, yang dimulai dari perumusan konstruk, penentuan dimensi serta indikator sampai penjabaran dan penulisan item butir instrument. Tabel dibawah ini merupakan hasil dari validasi konstruk, 3 validator yang terdiri dari validator ahli media, ahli materi dan guru mata pelajaran IPS.

Tabel 4.17 Hasil Validasi Konstruk dari Validator

No	Validator	Hasil
1	Validator Ahli Media	Layak dipergunakan dengan revisi
2	Validator Ahli Materi	Layak digunakan tanpa revisi
3	Validator Guru Mata Pelajaran IPS	Layak digunakan dengan sedikit revisi

Dalam tabel 4.17 diatas peneliti memilih Ahli Media yaitu Hany Nurpratiwi, M.Pd. memberitahukan bahwa media pembelajaran pantas dipergunakan dengan perbaikan. Validaoatr Ahli Materi yaitu Dita Hendriani, M.A. memberitahukan bahwa media pembelajaran pantas dipergunakan tanpa perbaikan, dan Validator Guru Mata Pelajaran IPS MTsN 6 Tulungagung yaitu Lilik Nurani, S.Pd memberitahukan bahwa media pembelajaran pantas digunakan namun instrument soal-soal pantas dipergunakan dengan sedikit perbaikan.

2. Hasil Uji Keefektifan

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan agar memahami data yang diujicobakan berdistribusi normal maupun tidak, apabila data berdistribusi normal, langkah selanjutnya uji T-test perlu dilakukan. Uji Normalitas berfungsi dalam pengambilan data *pre-test* ataupun *post-test* pada kelas VIII-H, peneliti mengoperasikan aplikasi perangkat lunak SPSS 16.0 dalam pengujian normalitas.

Berikut ini tabel hasil perolehan nilai pre tes dan post tes kelas VIII-H MTsN 6 Tulungagung

Tabel 4.18 Perolehan Nilai *Pre-test* dan *Post-test*

No	Nilai	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1	70	75
2	30	80
3	55	60
4	40	80
5	60	65
6	70	75
7	80	60
8	70	75
9	65	70
10	25	70
11	50	55
12	75	80
13	50	65
14	65	75
15	30	80
16	50	60
17	65	80
18	60	75
19	100	100
20	90	90
21	80	85
22	100	100
23	40	80
24	85	90
25	40	80
26	65	90
27	85	90
28	65	70
29	60	70
30	65	80
31	60	65
32	45	100

Tabel dibawah ini 4.19 dibawah ini merupakan output uji normalitas pada nilai pre-test dan post-test pada kelas VIII-H memakai I-samples Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 4.19 Hasil Output Uji Normalitas

KELAS		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
HASIL	PRE_KONTROL	.152	16	.200*	.934	16	.279
	POST_KONTROL	.210	16	.057	.894	16	.065
	PRE_EKS	.209	16	.061	.930	16	.240
	POST_EKS	.144	16	.200*	.936	16	.307

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 4.19 yang terdapat diatas, untuk seluruh data kelas eksperimen dan kelas kontrol baik *pre-tes* ataupun *post-tes* menunjukkan bahwa nilai Sig K-S dengan skor 200 ataupun S-W dengan skor 307 > 0,05, jadi kesimpulan dari distribusi ini yaitu menyatakan data berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Selepas melakukan uji normalitas, selanjutnya peneliti melakukan uji homogenitas. Penguji ini bertujuan mengenali data yang dipakai homogen ataupun tidak. Pengujian ini merupakan pengujian yang menjadi syarat dalam uji hipotesis.

Acuan dalam pengambilan keputusan dalam pengujian ini apabila taraf signifikansi > 0,05 maka data tersebut bisa dikatakan homogen. Namun apabila taraf signifikansi < 0,05 data dapat dikatakan tidak homogen. Adapun output hasil dari uji coba homogenitas nilai *post-tes* seperti tabel dibawah ini.

Tabel 4.20 Hasil Uji Homogenitas *Post-test*

		Test of Homogeneity of Variance			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
HASIL	Based on Mean	1.134	1	30	.295
	Based on Median	.982	1	30	.330
	Based on Median and with adjusted df	.982	1	28.271	.330
	Based on trimmed mean	1.131	1	30	.296

Berdasarkan data tabel uji homogenitas diatas, diperoleh taraf signifikansi $296 > 0,05$. Dengan dasar acuan keputusan diatas maka dapat disimpulkan data tersebut bersifat homogen.

c. Uji T (Uji Hipotesis)

Selepas uji normalitas dilaksanakan serta mendapatkan hasil berdistribusi normal dan data bersifat homogen maka proses selanjutnya ialah melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis dilaksanakan agar dapat mengetahui adanya perbedaan peningkatan kemampuan dan pemahaman peserta didik sewaktu proses kegiatan pembelajaran dan setelah menggunakan media film dokumenter dengan metode inkuiri pada materi kedatangan Bangsa-bangsa Barat ke Indonesia sebagai media pembelajaran. Adapun nilai *Pre-test* dan *Post-test* ditampilkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.21 Hasil Nilai *Pre-test* dan *Post-test*

No	Nilai	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1	70	75
2	30	80
3	55	60
4	40	80
5	60	65
6	70	75
7	80	60
8	70	75
9	65	70
10	25	70
11	50	55
12	75	80
13	50	65
14	65	75
15	30	80
16	50	60
17	65	80
18	60	75
19	100	100
20	90	90
21	80	85
22	100	100
23	40	80
24	85	90
25	40	80
26	65	90
27	85	90
28	65	70

Lanjutan

29	60	70
30	65	80
31	60	65
32	45	100

Hasil uji hipotesis yang telah dilakukan tercantum pada tabel 4. 22 dibawah.

4.22 Tabel Hasil Uji Hipotesis

Independent Samples Test									
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	1.134	.295	-3.966	30	.000	-13.750	3.467	-20.830	-6.670
HASIL Equal variances not assumed			-3.966	28.159	.000	-13.750	3.467	-20.849	-6.651

Berdasarkan tabel diatas didapatkan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 < 0,05, maka dapat dikatakan bahwa terdapat perselisihan rata-rata hasil belajar peserta didik antara kelas kontrol (tidak menggunakan media pembelajaran) dan kelas eksperimen (menggunakan media pembelajaran) dengan metode inkuiri selama proses pembelajaran.

Untuk lebih jelas mengerti rata-rata nilai *post-test* kelas Eksperimen maupun kelas Kontrol bisa disimak dalam tabel Statistik dibawah ini.

Tabel 4.23 Hasil Statistik Deviasi

Group Statistics				
KELAS	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
HASIL POST_KONTROL	16	70.31	8.459	2.115
POST_EKS	16	84.06	10.988	2.747

Dari tabel 4.23 diatas dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil belajar dari kelas kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yaitu berselisih sebanyak 13.75 serta dapat disimpulkan bahwa media film dokumenter dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

3. Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Metode Inkuiri

Pada proses penelitian dan pengembangan merujuk pada proses penyelidikan beserta eksperimen yang berguna dalam menciptakan sebuah produk bernuansa baru atau membenahi produk yang sudah diciptakan sebelumnya, sehingga menjadikan produk tersebut memiliki keterbaruan dan lebih indah.² Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media film dokumenter dengan metode inkuiri diujicobakan di kelas VIII-H, peneliti menggunakan 4x pertemuan dalam proses pembelajaran dengan rincian 2x pertemuan dengan kelompok eksperimen dan 2x pertemuan dengan kelompok kontrol. Pada proses pembelajaran setiap pertemuannya peneliti mempunyai waktu 2 jam pelajaran dengan waktu (2x20menit), dengan rincian yaitu satu kali pertemuan untuk membahas materi dan uji coba *pre-test* dan satu kali pertemuan lanjutnya untuk menampilkan media, uji coba dan pengambilan nilai *post-test* serta pengambilan data angket.

Berlandaskan prosedur pembelajaran yang sudah dilaksanakan oleh peneliti, produk yang dikembangkan ialah media film dokumenter menggunakan metode inkuiri dapat dikatakan mampu melengkapi sejumlah fungsi film sebagai media pembelajaran. Seperti pada poin yang pertama terlihat bahwa nilai *post-test* mengalami peningkatan, hal tersebut meyakini bahwa media film dokumenter mampu meningkatkan hasil belajar para peserta didik. Poin yang kedua seperti media pembelajaran dapat menyederhanakan pemahaman materi dalam kegiatan pembelajaran. Alasan tersebut nampak saat peneliti menayangkan medianya di depan kelas menggunakan LCD Proyektor dan para peserta didik mampu mengikuti alur yang terdapat pada film dokumenter mulai dari awal hingga akhir. Poin yang ketiga ialah memudahkan peneliti dan para pendidik ketika proses penyampaian materi kepada para peserta didik. Alasan tersebut karena media pembelajaran rata-rata dapat membantu dan mempermudah peserta didik saat pemahaman materinya.

² Lina Triwidiyanti, *Pengembangan Media Pembelajaran IPS Berbasis Macromedia Captivate materi Kelangkaan dan Kebutuhan Manusia Kelas VII MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2019) hal. 89

Pendapat tersebut selaras dengan pemaparan dari Azhar Arsyad (2005: 8), mengenai fungsi media pembelajaran salah satunya ialah memiliki fungsi atensi, merupakan media pembelajaran yang membangkitkan dan memfokuskan pandangan peserta didik supaya tetap berfokus kepada isi pembelajaran yang berkesinambungan terhadap media audio visual yang ditayangkan beserta menyertai teks yang terdapat dalam materi. Dalam hal ini sangat memungkinkan peserta didik supaya bisa menangkap serta mengingat materi yang telah diberikan dan langkah terakhir berupa guru melontarkan beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru dengan berpikir kritis setelah menyaksikan media film dokumenter serta guru membuat kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh dari peserta didik.

4. Analisis Data

Peneliti mengembangkan produknya memfokuskan pada penelitian dan pengembangan pada aspek desain berupa rancangan, meliputi desain media dan prosesnya. Penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) berfungsi dalam menciptakan produk baru lewat kegiatan pengembangan.³ Penelitian dan pengembangan yang dilakukan peneliti telah menciptakan media pembelajaran IPS melalui aplikasi *Filmora 9* pada materi kedatangan Bangsa-bangsa Barat ke Indonesia. Model media pembelajaran ini berupa penyajian materi menggunakan tampilan video dan beberapa gambar yang berkaitan dengan materi dalam film dokumenter. Media pembelajaran ini dikembangkan dengan perangkat lunak *Filmora 9* dan produk akhirnya berupa media pembelajaran dengan format MP4 sebagai formatnya. Dalam mengoperasikan media pembelajaran film dokumenter ini, hanya membutuhkan dua kali klik pada file maka secara langsung akan terbuka dan berjalan dengan sendirinya.

Semacam yang sudah dikatakan sebelumnya bahwa fokus objek penggunaan media pembelajaran ini ialah peserta didik kelas VIII-H MTsN 6 Tulungagung. Media pembelajaran telah didesain sebagai penyangga

³ Endang Mulyaningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012) hal. 161

pembelajaran klasikal oleh guru serta sebagai untuk peserta didik sebagai penyangga agar dapat dipelajari baik secara mandiri atau kelompok. Pemaparan dari Arif S. Sadiman (2014:17), bahwa salah satu tujuan dari media pembelajaran yakni memperjelas pesan supaya tidak terlalu verbilias, tujuan tersebut sama dengan tujuan peneliti dalam mengembangkan produknya yakni supaya peserta didik berperan aktif saat mempelajari materi yang terletak dalam media pembelajaran dan bisa meringankan peserta didik ketika memahami materi yang berkaitan dengan kedatangan Bangsa-bangsa Barat ke Indonesia.

Peneliti mengembangkan media tersebut melewati beberapa tahapan validasi dan uji coba produk. Melalui tindakan validasi beserta uji coba produk didapatkan data yang berikutnya akan dianalisis agar mendapati kriteria media pembelajaran tersebut seperti kualitas baik ialah dalam segi melengkapi kriteri kevalidan dan produk tersebut layak untuk diujicobakan dan mampu meringankan peserta didik dalam segi pemahaman materi kedatangan Bangsa-bangsa barat ke Indonesia.

Berikut ini merupakan hasil analisis data yang diperoleh peneliti dari validator ahli media, validator ahli materi serta validator guru mata pelajaran IPS.

a. Analisis Kevalidan

Tabel 4.24 Hasil Kevalidan Bahan Ajar

No	Validator	Presentase	Kategori
1	Validator Ahli Media	73,3%	Cukup Valid
2	Validator Ahli Materi	84%	Valid
3	Validator Guru Mata Pelajaran IPS	80%	Valid

Berdasarkan tabel 4.24 diatas, ketiga validator meliputi validator ahli media, validator ahli materi dan validator guru mata pelajaran IPS menyatakan bahwa media pembelajaran masuk dalam kategori cukup valid dan valid.

b. Analisis Kepraktisan

1) Hasil dari angket respon peserta didik

Hasil pada angket respon peserta didik kepada media pembelajaran dinyatakan bernilai praktis, dengan perolehan skor

rata-rata 84,37%.

2) Hasil angket respon guru

Hasil pada respon guru terkait media pembelajaran berkategori praktis dengan memperoleh skor 77%

3) Hasil dari penilaian validator

Berdasarkan dari ketiga penilaian validator, media pembelajaran bisa dipergunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan perbaikan. Perbaikan dilaksanakan beralaskan kritik dan saran dari validator yang tercantum dari angket instrument validasi yang telah diberikan sebelumnya.

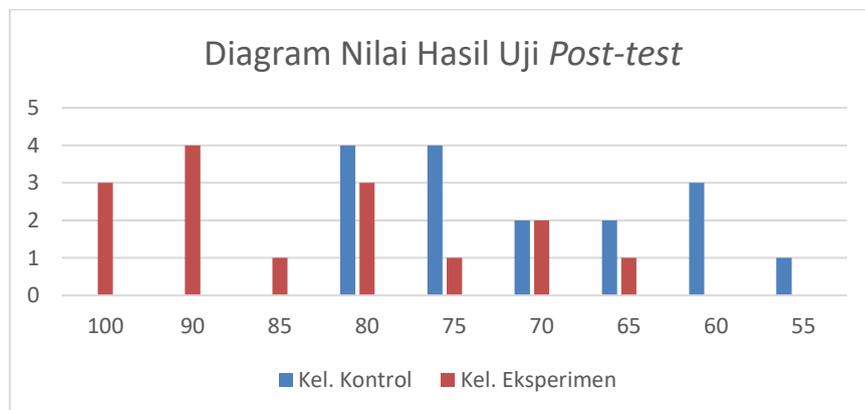
4) Hasil pengamatan aktivitas peserta didik

Bersumber pada hasil analisis data dari pengamatan aktifitas peserta didik yang sudah diterapkan dalam uji coba lapangan, dapat diketahui kalau media pembelajaran dapat digunakan dengan sedikit perbaikan/revisi.

5) Hasil latihan soal peserta didik (*Post-test*)

Berdasarkan perolehan nilai yang didapat peserta didik melalui uji coba latihan soal posttest kelas VIII-H pada soal yang berjumlah 5 soal dan 16 responden kelompok kontrol serta 16 responden kelompok eksperimen. Tabel dibawah ini merupakan grafik perolehan nilai *post-test* peserta didik.

Tabel 4.25 Diagram Nilai Hasil Uji *Post-test*



Pada tabel 4.25 diatas menunjukkan hasil uji *post-test* dengan keterangan kelompok kontrol mendapatkan skor tertinggi sebesar 80 sebanyak 4 peserta didik, nilai 75 sebanyak 4 peserta didik, nilai 70 sebanyak 2 peserta didik, nilai 65 sebanyak 2 peserta didik, nilai 60 sebanyak 3 peserta didik, nilai 55 sebanyak 1 peserta didik. Sementara kelompok eksperimen mendapatkan skor tertinggi sebesar 100 sebanyak 3 peserta didik, nilai 90 sebanyak 4 peserta didik, nilai 85 sebanyak 1 peserta didik, nilai 80 sebanyak 3 peserta didik, nilai 75 sebanyak 1 peserta didik, nilai 70 sebanyak 2 peserta didik, dan nilai 65 sebanyak 1 peserta didik. Dibawah ini merupakan tabel rata-rata antara perbedaan kelas yang memakai media pembelajaran dan tidak memakai media pembelajaran.

Tabel 4.26 Perbedaan Nilai Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Perbedaan Nilai Rata-Rata (%)	
Kelompok Kontrol	Kelompok Eksperimen
70,31	84,06
Selisih rata-rata	13,75

E. Dampak Pembelajaran Menggunakan Media Film Dokumenter

Dampak penggunaan media film dokumenter yang dikembangkan peneliti memiliki kelebihan dan kekurangannya. Kelebihan film dokumenter juga didukung oleh peneliti terdahulu seperti:

1. penelitian dari Cholifah Andriyani, skripsi dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Digital Film Dokumenter Terhadap Kerusakan Lingkungan di Gunung Lawu Pada Materi Potensi Sumber Daya Alam di MTsN Surakarta 01”, pengembangan media film dokumenter mampu meningkatkan meningkatkan nilai *pre-test* dan *post-test*, baik dari kelas kontrol ataupun kelas eksperimen dan kelas eksperimen mendapatkan nilai skor 0,85 serta masuk dalam kategori tinggi sehingga pembelajaran digital film dokumenter lebih efektif digunakan dalam pembelajaran dibandingkan tanpa menggunakan media film dokumenter dalam pembelajaran.

2. Penelitian dari Elga Novira Rizkinta, skripsi dengan judul "Pengembangan Media Pembelajaran Terintegrasi Film Dokumenter Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V Sdn 014680 Buntu Pane", pengembangan media pembelajaran menggunakan film dokumenter untuk pembelajaran IPS efektif meningkatkan hasil belajar, hal ini ditunjukkan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan film dokumenter lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan tidak menggunakan media film dokumenter.⁴
3. Penelitian dari Purwasih Cici Febri, skripsi dengan judul "Pengembangan Media Film Dokumenter Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Sejarah Kelas XI MIPA 4 di SMA N 3 Padang". Perolehan data menunjukkan bahwa pengembangan media film dokumenter dalam meningkatkan proses pembelajaran sejarah kelas XI MIPA 4 di SMAN 3 Padang, dapat meningkatkan proses belajar siswa, karena siswa sangat antusias terhadap pengembangan media film dokumenter, hal ini terbukti dengan hasil belajar siswa dapat meningkat. Proses belajar siswa dilihat dari hasil belajar yang hampir di atas kriteria ketuntasan minimum (KKM).⁵
4. Beserta penelitian dari Annisa Maulani, skripsi dengan judul "Pengembangan Media Film Dokumenter dalam Pembelajaran IPS Berbasis Konstruktif-Kolaboratif untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa terhadap Budaya Lokal di SMK Negeri 3 Kudus". Efektivitas media film dokumenter dalam pembelajaran IPS berbasis konstruktivitas kolaboratif terbukti efektif meningkatkan hasil belajar kognitif dengan nilai signifikansi 0,000 dan pemahaman budaya local 0,000. Berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest kelas eksperimen dengan kelas kontrol dan terlihat siswa antusias tentang materi terhadap film dokumenter yang diputar.⁶

⁴ Elga Novira Rizkinta, *Pengembangan Media Pembelajaran Terintegrasi Film Dokumenter Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V Sdn 014680* (Buntu Pane, skripsi, Prodi Pendidikan Dasar Universitas Negeri Medan, 2019)

⁵ Cici Febri Purwasih, *Pengembangan Media Film Dokumenter Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Sejarah Kelas XI MIPA 4 di SMAN 3 Padang* (Skripsi, Prodi Pendidikan Sejarah STIKIP PGRI Sumatera Barat, 2017)

⁶ Annisa Maulani, *Pengembangan Media Film Dokumenter dalam Pembelajaran IPS Berbasis Konstruktif-Kolaboratif untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa terhadap Budaya Lokal di SMK Negeri 3 Kudus*, Skripsi, Prodi Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret, 2015

Selanjutnya media film dokumenter yang dikembangkan peneliti juga efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS. Hal tersebut dibuktikan dengan terdapatnya perbedaan hasil belajar baik dari kelas kelompok kontrol mendapatkan nilai sebesar 70,31 dan kelompok eksperimen mendapatkan nilai sebesar 84,06 serta mempunyai selisih nilai sebanyak 13,75. Uji T nilai Sig. (*2-tailed*) sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa terdapat perselisihan rata-rata hasil belajar peserta didik antara kelas kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Berikut ini adalah kelebihan yang dimiliki dalam penggunaan media pembelajaran IPS berbasis film dokumenter produk dari peneliti yaitu selaku berikut:

1. Berdasarkan penilaian dari validator guru mata pelajaran IPS, media pembelajaran berbasis film dokumenter yang dikembangkan oleh peneliti terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mempelajari materi serta kegiatan pembelajaran berlangsung aktif dan tidak membosankan.
2. Media film dokumenter ini disusun dengan kumpulan video, gambar/foto, narasi, background musik dan karya yang terdapat dalam media youtube yang sudah dikembangkan sebelumnya dan dimodifikasi sesuai dengan kreasi peneliti, namun tetap memperhatikan aspek pembelajaran serta kompetensi dasar dan inti yang terdapat dalam buku modul peserta didik. Peneliti mengembangkan media pembelajaran sarannya yakni untuk peserta didik kelas VIII SMP/MTs.
3. Dengan adanya inisiatif peneliti dalam mengembangkan produk media pembelajaran tersebut, peserta didik jadi mengetahui dengan jelas berupa alur dan tokoh-tokoh yang terdapat dalam materi Kedatangan Bangsa-bangsa Barat ke Indonesia.

Namun, media pembelajaran IPS berbasis film dokumenter memiliki beberapa kekurangan, diantaranya selaku berikut:

1. Dalam pembuatan media pembelajaran IPS berbasis film dokumenter ini, peneliti membutuhkan waktu yang lama dalam mengembangkan produknya;

2. Perlunya ketelatenan dan teliti dalam proses mengeditnya karena prosesnya yang cukup rumit dan tidak sebentar;
3. Peneliti membutuhkan peralatan canggih, modern dan memadai seperti *Filmora 9*, *Adobe Photoshop* dan peralatan pendukung lainnya.